

## **STRATEGI GURU PKN DALAM MENENTUKAN METODE PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN**

Nur Nasichah Istiqomah  
Program Studi PPKn FKIP UNS  
nurnasichah\_i@student.uns.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PKN dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKN SMK N 1 Juwiring dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain; perumusan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran. Selain itu dalam perumusan tujuan pembelajaran guru seharusnya memperhatikan rumus ABCD agar tujuan pembelajaran bersifat spesifik dan operasional. Selain itu, untuk mencapai KD 1.3 dan KD 2.3 guru belum mencantumkan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran di dalamnya. Guru hanya membuat indikator dari KD 3.3 dan KD 4.3 sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk KD 1.3 dan KD 2.3 sekedar terintegrasi dalam proses pembelajaran dan tidak terumuskan secara spesifik. Sedangkan pemilihan metode pembelajaran untuk KD 3.3 dan KD 4.3 sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Kata kunci : *strategi, metode, pembelajaran, tujuan*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka guru harus mempunyai strategi yang tepat. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari sub-komponen pendidikan. Bahkan, metode pembelajaran sesungguhnya sangat menentukan

tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran telah tersedia bermacam-macam jenis. Hanya penggunaan dan pemilihan metode mana yang dianggap paling tepat sehingga dapat menentukan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode sesungguhnya tidak terlepas dari beberapa hal; *pertama*, keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individual. *Kedua*, tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metodenya juga yang relevan dengan tujuannya. *Ketiga*, situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan. *Keempat*, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. *Kelima*, kemampuan dan pengalaman mengajar tentu saja sangat menentukan, baik itu mencakup kemampuan fisik, maupun keahlian atau ketrampilan.

Berdasarkan data yang terdapat dalam RPP mata pelajaran PKn kelas X Kompetensi Dasar 1.3, 2.3, 3.3 dan 4.3 guru PKn SMK N 1 Juwiring menggunakan variasi metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah, diskusi kelompok, information search, tanya jawab dan penugasan. Metode yang dipilih berdasarkan model pembelajaran yang dipakai dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Selain itu berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertulis di dalam RPP.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian pada saat melakukan magang 2 semester IV, lebih tepatnya pada tanggal 19 April – 30 Mei 2017. Lokasi penelitian yang kami ambil adalah di SMK N 1 Juwiring Klaten. SMKN 1 Juwiring merupakan salah satu SMK yang terletak Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. SMK ini terletak di Jl. Raya Mrisen No.667, Mrisen, Juwiring, Klaten. Terletak ±4 KM dari jalan raya Solo-Jogja. Di samping SMK ini terdapat rel sehingga pada saat ada kereta lewat akan membuat bising dan mengganggu pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan hasil penelitian ini akan memaparkan obyek yang diteliti yang meliputi orang, lembaga atau peristiwa yang berdasarkan fakta.

(Satori dan Komariah, 2013) menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>1</sup>

Objek penelitian terdiri dari informan yaitu guru PKn SMK N 1 Juwiring, Bapak Endri Yunanta BA, M.Pd dan Bapak Budi Wiarto, S.Pd. Bapak Endri merupakan guru teladan , beliau pernah menerima penghargaan Mahkamah Konstitusi sebagai guru PKn teladan juara II tingkat nasional. Selain itu objek penelitian juga berupa dokumen RPP yang dibuat guru PKn sebagai persiapan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga memerlukan banyak komponen untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Istilah *Strategi* mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Namun dewasa ini istilah strategi banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kemudian menurut Abu Ahmadi, jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum

---

<sup>1</sup> Komariah, S. D, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.25.

kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry (2001) secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan.<sup>3</sup>

Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain (1996) berpendapat jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran tentu sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Agar guru memiliki strategi itu, maka guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran menurut Darsono adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setya, 1997),h.12

<sup>3</sup> A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001),h.272.

<sup>4</sup> Bahri Jamrah. Syaiful Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h.5.

<sup>5</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press, 2000), h.24.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),147.

<sup>7</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

Menurut Ahmadi (1997) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :<sup>9</sup>

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

---

<sup>8</sup> Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.52.

<sup>9</sup> Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.53.

- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

Kaitan metode dengan tujuan pembelajaran yaitu didasarkan atas kondisi bahwa metode sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode apa yang akan kita gunakan banyak dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran itu sendiri.

Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.<sup>10</sup>

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa : (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*).

Tujuan pembelajaran disini menyangkut kemampuan yang harus dimiliki warga belajar setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang

---

<sup>10</sup> Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005),h.45

dikemukakan oleh Usman (2006: 34) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.<sup>11</sup>

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas. Hamzah B. Uno (2008) mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format **ABCD**. **A=Audience** (petatar, siswa, mahasiswa, murid dan sasaran didik lainnya), **B=Behavior** (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), **C=Condition** (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan **D=Degree** (tingkat penampilan yang dapat diterima).<sup>12</sup>

Kemampuan yang terdapat pada tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom, 1956).<sup>13</sup> Untuk setiap ranah terdapat tingkatan-tingkatan kemampuan yang berkisar dari kualitas yang rendah sampai pada kualitas kemampuan yang tinggi.

Pencapaian kemampuan-kemampuan untuk setiap tingkatan pada setiap ranah mempunyai implikasi terhadap penetapan jenis metode pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi, bahkan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi pula. Untuk mencapai kemampuan yang bersifat menyatakan tidak usah menggunakan variasi metode yang terlalu rumit, tetapi misalnya cukup menggunakan metode yang hanya untuk menyampaikan informasi. Tetapi sebaliknya apabila kemampuan belajar yang diharapkan itu menyangkut psikomotor yang tinggi maka harus menggunakan variasi metode yang sekiranya warga belajar dapat menampilkan/mempraktekan kemampuan tertentu.

Sedangkan kriteria pemilihan metode pembelajaran menurut Slameto (2003) adalah:<sup>14</sup>

- a. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar.

---

<sup>11</sup> Akbar, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.45

<sup>12</sup> Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),h.50

<sup>13</sup> Bloom, B. S, *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*, (New York: Longmans, Green and Co, 1956).

<sup>14</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.98.

- b. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah.
- c. Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang siswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang siswa.
- d. Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik dan intelektualnya.
- e. Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.
- f. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- g. Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang relatif cukup banyak.

Berdasarkan kriteria pemilihan metode pembelajaran yang sudah diuraikan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran merupakan kriteria yang pertama dan utama karena tujuan pembelajaran menjadi acuan guru untuk menentukan metode agar tercapai keberhasilan pembelajaran, tentu tidak hanya tujuan pembelajaran, namun juga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Guru harus terampil menentukan metode pembelajaran agar dapat menghindari kejenuhan dan berhentinya minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan metode yang digunakan harus dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik tersendiri.

Metode-metode yang dipilih harus sesuai dan dipergunakan berdasarkan manfaatnya, jadi seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya dan memiliki kriteria yang akan digunakan untuk memilih cara-cara dalam menyajikan pengalaman belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan alat bantu yang digunakan untuk menghilangkan verbalitas. Sehingga siswa lebih cepat menyerap materi yang telah disampaikan.

Seperti yang telah diungkapkan di atas, bahwa tujuan pembelajaran menjadi salah satu acuan untuk menentukan metode pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara baik dan benar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap RPP kelas XI semester 2 yang berisi materi tentang sistem hukum dan peradilan nasional, di dalamnya terdapat 4 KI dan 4 KD. Tujuan pembelajaran yang ditentukan antara lain;

1. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian hukum.
2. Melalui diskusi peserta didik dapat menguraikan tata hukum Indonesia.
3. Melalui penugasan peserta didik dapat mendeskripsikan penggolongan hukum, sumber hukum dan tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
4. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian lembaga peradilan dan mendeskripsikan dasar hukum lembaga peradilan.
5. Melalui diskusi peserta didik dapat mendeskripsikan kualifikasi lembaga peradilan.
6. Melalui penugasan peserta didik dapat mendeskripsikan perangkat lembaga peradilan, tingkatan lembaga peradilan dan peran lembaga peradilan di Indonesia.
7. Melalui penugasan peserta didik dapat mengidentifikasi perilaku yang sesuai hukum dan perilaku yang bertentangan dengan hukum.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum 2013 yang

pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E. Mulyasa (2010) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.<sup>15</sup>

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f. Menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Karena sekarang kurikulum sudah berganti Kurikulum 2013, maka persamaannya, dalam perumusan tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan KI, KD dan indikator. Sedangkan indikator yang dijabarkan dalam RPP ini hanya sebatas pada KD 3 dan KD 4, sedangkan KD 1 dan KD 2 yang berupa sikap spiritual dan sikap sosial tidak dijabarkan ke dalam indikator-indikator.

Seharusnya guru tetap menjabarkan KD 1 dan KD 2 ke dalam beberapa indikator. Minimal 1 KD terdiri dari 2 indikator. Namun nyatanya guru hanya membuat indikator pembelajaran dari KD 3 dan KD 4 yaitu aspek kognitif dan keterampilan. Hal tersebut tentu berpengaruh pada pemilihan metode pembelajaran. Metode yang dilakukan guru untuk mencapai KD 1.3 (sikap spiritual) guru selalu mengintegrasikan pada setiap pertemuan dengan cara

---

<sup>15</sup> Pembelajaran Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Rosdakarya, 2010),h.222.

memberi motivasi pada peserta didik terkait spiritual mereka dan motivasi-motivasi lain agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. KD 2.3 (sikap sosial) terintegrasi dalam pembelajaran melalui sikap peserta didik dalam melakukan tugas kelompok. Sedangkan pemilihan metode untuk KD 3.3 dan KD 4.3, guru menerapkan model pembelajaran *inkuiri learning* dengan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok.

Dari hasil analisa di atas maka dapat diketahui karena tujuan pembelajaran khususnya untuk KI 1 dan KI 2 yang tidak dirumuskan secara spesifik, maka akan sangat mempengaruhi arah pembelajaran yang akan dituju. Padahal Kurikulum 2013 menghendaki adanya peningkatan karakter peserta didik, maka guru seharusnya lebih intensif dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Bahkan jika perlu guru harus menentukan metode pembelajaran yang dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.<sup>16</sup>

Selain itu, dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru juga harus memperhatikan kaidah penulisan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rumus ABCD agar tujuan pembelajaran dapat spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam dan operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan hasil analisa terhadap tujuan pembelajaran dalam RPP kelas XI semester 2 yang berisi materi tentang sistem hukum dan peradilan nasional, maka dapat diketahui bahwa rumusan tujuan pembelajaran belum spesifik. Dalam hal ini unsur **C=Condition** (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan **D=Degree** (tingkat penampilan yang dapat diterima) belum terpenuhi sehingga tidak diketahui target yang diinginkan dari peserta didik.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru untuk mencapai KD 3.3 “Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” yaitu metode

---

<sup>16</sup> Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.53.

ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah ialah suatu cara lisan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh seseorang (guru) kepada orang lain (peserta didik) untuk mencapai tujuan pengajaran (Karo-karo, 1948 : 8).<sup>17</sup> Melalui metode ceramah, dan tanya jawab, guru menyampaikan topik tentang hukum, keadilan dan ketertiban. Guru mengemukakan tentang gambaran hukum, keadilan, ketertiban yang terdapat dalam masyarakat selanjutnya guru memberi kesempatan peserta didik untuk menganalisis persoalan dan menjawab beberapa pertanyaan tentang materi tersebut. Selanjutnya guru menanya peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka, sebaliknya peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang masih belum jelas. dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil analisis mereka dan guru juga memberikan umpan balik.

Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dimana peserta didik dituntun untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-idenya. Melalui metode diskusi peserta didik saling bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas yaitu sistem hukum nasional. Sumber informasi yang dipakai peserta didik berasal dari beberapa buku dan internet. Melalui diskusi, guru juga mampu mengetahui sikap sosial yang ada pada peserta didik. Guru dapat mengetahui bagaimana peserta didik bekerjasama menyelesaikan persoalan, bagaimana peserta didik mengungkapkan pendapat dan guru juga dapat mengetahui cara peserta didik dalam menentukan kesepakatan melalui musyawarah dalam kelompok.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru untuk mencapai KD 4.3 "Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" yaitu metode penugasan dan kerja kelompok. Metode pemberian tugas (*resitasi*) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan

---

<sup>17</sup> Ign. S. Ulihbukit Karo-karo, dkk, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1981), h.45.

kegiatan belajar. Dalam pembelajaran KD 4.3 ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik contoh perbuatan yang melanggar hukum. Tugas diberikan pada akhir pertemuan sebelumnya dan setiap kelompok harus presentasi hasil pada pertemuan selanjutnya. Melalui presentasi kelompok, guru dapat mengetahui keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja kelompok mereka. Guru dapat mengetahui tingkat keberanian, kesopanan, dan kecakapan peserta didik dalam melakukan presentasi.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu acuan bagi pemilihan metode pembelajaran, maka tujuan pembelajaran haruslah disusun dengan baik dan benar. Namun dalam perumusan tujuan pembelajaran di RPP ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru, antara lain; perumusan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran. Selain itu dalam perumusan tujuan pembelajaran guru seharusnya memperhatikan rumus ABCD agar tujuan pembelajaran bersifat spesifik dan operasional.

Berdasarkan hasil observasi, untuk mencapai KD 1.3 dan KD 2.3 guru belum mencantumkan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran di dalamnya. Guru hanya membuat indikator dari KD 3.3 dan KD 4.3 sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk KD 1.3 dan KD 2.3 sekedar terintegrasi dalam proses pembelajaran dan tidak terumuskan secara spesifik. Sedangkan untuk pemilihan metode pembelajaran untuk KD 3.3 dan KD 4.3 sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

## **KESIMPULAN**

Semua pendidikan yang dirancang tentu mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan khusus (misalnya pendidikan tinggi), tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan-tujuan itu semua dibuat berdasarkan suatu rumusan yang jelas dan terukur. Termasuk dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah salah satu acuan bagi pemilihan metode pembelajaran, maka tujuan pembelajaran haruslah disusun dengan baik dan benar. Perumusan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran. Selain itu dalam perumusan tujuan pembelajaran guru seharusnya memperhatikan rumus ABCD agar tujuan pembelajaran bersifat spesifik dan operasional. Karena strategi untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat adalah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tepat pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Pius. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ahmadi. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar, Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Jamrah. Syaiful Zain, Aswan. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ign. S. Ulihbukit Karo-karo, dkk. 1981. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara
- Komariah, S. D. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Pembelajaran Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.